



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat melayu merupakan masyarakat yang kaya dengan khazanah kebudayaan. Salah satu unsur kebudayaan masyarakat melayu tersebut adalah tenunan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Tenun merupakan persilangan antara benang pakan dan benang lungsi sehingga menghasilkan selembar kain yang mengandung nilai budaya dan memiliki makna yang terkandung pada motif. Selain makna, kain tenun juga memiliki nilai estetis serta memerlukan kemampuan dan keahlian dibidangnya untuk menghasilkan selembar kain tenun.

Salah satu sentra industri tenun yang terdapat di wilayah Melayu adalah tenun Siak Wan Fitri, yang terletak di Jalan Kayu Manis No. 44 Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sentra produksi tenun tersebut telah dirintis oleh Ibu Mursidah Ahmad sejak tahun 1969, di mana tenun ini awalnya terdapat di Kabupaten Siak dan dikembangkan oleh beliau di Kota Pekanbaru sehingga kini menjadi sentra produksi tenun terbesar. Hal ini diketahui berdasarkan data yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Data tersebut merupakan data industri tenun songket yang terdapat di Kota Pekanbaru. Terdapat 39 sentra industri tenun namun yang memiliki nilai produksi tertinggi adalah Tenun Siak Wan Fitri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Usaha Tenun Siak ini telah mempekerjakan sebanyak 30 perajin dan masing-masing menggunakan satu Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sehingga mempercepat proses produksi dan dapat memenuhi permintaan pasar. Pada sentra produksi tenun ini telah menghasilkan berbagai macam tenun, seperti perlengkapan busana pengantin, kain sarung/songket, hiasan dinding, tas, sarung bantal, tempat tisu, dan cenderamata yang dipajang pada galeri sentra tenun ini sehingga pembeli atau konsumen dapat dengan mudah untuk memilih dan memesan produk yang diinginkan. (Wawancara : Mirdawati, 18 Desember 2016)

Setiap motif yang terdapat pada kain tenun mengandung nilai-nilai dan filosofi yang sesuai dengan daerah di mana motif tersebut tumbuh serta mencerminkan unsur-unsur yang erat hubungannya dengan kebudayaan. Nilai-nilai tersebut seperti ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, kearifan atau kebijaksanaan, kepahlawanan, kasih sayang, hormat-menghormati, kesuburan, tahu diri, serta nilai tanggung jawab.

Alam bagi masyarakat Riau menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan motif termasuk pada kain tenun. Motif yang diaplikasikan pada Tenun Siak Wan Fitri ini terinspirasi dari alam. Flora, fauna, benda – benda angkasa, serta bentuk geometris yang ada disekitar dapat dijadikan motif yang memiliki filosofi tersendiri namun tetap indah untuk dilihat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Setiap corak ragam hias Melayu Riau mengandung makna dan falsafah tertentu. Nilainya mengacu kepada sifat-sifat asal dari setiap benda dan makhluk hidup yang dijadikan corak, yang dipadukan dengan nilai-nilai kepercayaan dan budaya tempatan kemudian dipadukan dengan nilai-nilai luhur agama Islam. (Abdul Malik, 2004: 39)

Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Malik di atas, penciptaan motif oleh masyarakat melayu mengacu pada sifat asal benda dan makhluk hidup sehingga terciptalah motif yang mempunyai nilai. Semut yang merupakan hewan kecil namun mampu bekerjasama dan bila bertemu saling berangkulan, memberi inspirasi sehingga tercipta sebuah motif yang dinamakan semut beriring. Bunga-bunga yang indah, wangi dan segar melahirkan motif-motif bunga yang mengandung nilai dan falsafah dalam kehidupan. Adapula motif yang bersumber dari bentuk-bentuk tertentu yakni wajik, lingkaran, kubus, segitiga, ada juga corak kaligrafi yang diambil dari Alqur'an. Selain itu, penyusunan motif pada kain tenun ini sangat berpengaruh terhadap nilai estetis dan pemaknaan serta tata cara pemakaiannya.

Tenun Siak Wan Fitri sampai saat ini masih menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Hal ini dikarenakan ATBM mampu menghasilkan anyaman yang lebih rapat dan rapi dan menghasilkan produksi lebih cepat dengan hasil yang memuaskan. Menurut ibu Mursidah, sebuah mesin tenun dapat menghasilkan satu lembar kain tenun dalam dua hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Apa saja jenis produk yang ada pada sentra produksi Tenun Siak Wan Fitri.
3. Apa saja bentuk motif yang terdapat pada kain Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
4. Bagaimana makna atau nilai yang terkandung dari motif Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Menganalisis latar belakang berdirinya Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

- c. Menganalisis bentuk motif yang terdapat pada kain Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
- d. Untuk mengetahui apa saja makna serta nilai yang terkandung dari motif Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan member manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun pada bidang atau pihak-pihak lain:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan kain tenun Siak.
- b. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau perbandingan bagi institusi terutama di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan institusi-institusi lain yang juga tertarik mengkaji tenun Siak.
- c. Memotivasi masyarakat agar lebih menjaga, melestarikan serta mengembangkan tenun Siak.
- d. Bagi pemerintah Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau pada umumnya yang terkait kerajinan daerah seperti DEKRANASDA, Dinas Pariwisata, Lembaga Adat, serta lembaga-lembaga pemerintahan lainnya. Terkumpulnya data dan informasi dalam penelitian ini bisa menjadi perbendaharaan dan memberikan sumbangan informasi tentang motif kain tenun Siak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dan mewujudkannya kedalam bentuk penulisan secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dikarenakan untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan survey lapangan. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong pendekatan kualitatif adalah, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). (1989: 3)

Berikut merupakan beberapa unsur yang perlu diperhatikan di dalam metode penelitian, antara lain:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian di dalam kegiatan penelitian, yaitu dengan menentukan populasi dan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah motif yang terdapat pada kain tenun Siak Wan Fitri. Dalam suatu penelitian, populasi didefinisikan sebagai keseluruhan maupun sekelompok subjek yang akan diteliti. I Gusti Ngurah Agung berpendapat bahwa, Populasi merupakan (himpunan yang lengkap atau sempurna) dari semua unit observasi yang mungkin, dan populasi



bagian secara umum atau keseluruhan dari apa yang diambil sebagai pembahasan. (1992: 12)

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan motif yang terdapat pada kain tenun Siak yang terdapat di Kota Pekanbaru, baik yang berasal dari flora dan fauna maupun dari benda - benda angkasa, serta bentuk geometris.

Dijelaskan pula oleh Syaifuddin Azwar bahwa,

Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan maka dapat dilakukan studi sampel. Dimana sebagian anggota populasi ini disebut sebagai sampel. (1998: 35)

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah motif kain tenun siak yang terdapat di Tenunan Siak Wan Fitri Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pangamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian masyarakat tersebut.



Seperti yang sudah dijelaskan oleh Saifuddin Azwar (1998: 36),

Data penelitian dikumpulkan baik melalui instrument pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder, atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Pada pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa

teknik pengumpulan data antara lain:

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun gambar. Studi pustaka adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian. Dari beberapa studi pustaka yang telah dilakukan antara lain di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, perpustakaan Jurusan Seni Kriya, serta perpustakaan daerah Riau sudah terdapat beberapa buku yang telah membahas tentang kain Tenun Siak, dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke objeknya yaitu motif kain tenun untuk mengetahui bentuk, makna, serta teknik yang digunakan dalam proses pembuatan motif kain Tenun Siak. Selain itu dilakukan juga observasi tidak langsung dengan mencari data melalui produk, buku-buku, dan gambar yang ada hubungannya dengan objek penelitian antara lain di perpustakaan Daerah Provinsi Riau.

c. Wawancara

Menurut Lexi J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, yang mana dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (1989: 135)

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai pimpinan perusahaan, para pemuka adat, beberapa pihak yang terkait ataupun lembaga yang menangani kerajinan-kerajinan daerah, perajin dan masyarakat yang mengetahui tentang kain tenun Siak, untuk memperoleh informasi tentang motif kain Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



d. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam melakukan penelitian, dokumentasi menunjang metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang diperoleh yaitu berupa foto tentang bentuk, teknik, serta proses dalam pembuatan motif pada kain tenun. Penggunaan foto menurut Moleong, yaitu menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga yang sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif (1989: 114).

3. Alat Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa alat yang dapat membantu didalam proses pengumpulan data, antara lain:

- a. Alat tulis berupa pena, dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat seluruh data yang diperoleh.
- b. Daftar pertanyaan, merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disediakan sebelum penelitian.
- c. *Recorder*, merupakan alat perekam yang digunakan untuk menyimpan data pada saat wawancara, sehingga tidak mengganggu jalannya wawancara.



- d. Kamera foto, yang berfungsi untuk mendokumentasikan objek penelitian dalam bentuk visual, bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, di mana data yang didapat dilapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008:246) menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan, pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- b. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
- c. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.